

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pemikiran

Secara etimologi pemikiran berasal dari kata dasar pikir, berarti proses, cara atau perbuatan memikir yaitu menggunakan akal budi untuk memutuskan suatu persoalan dengan mempertimbangkan segala sesuatu secara bijaksana. Dalam konteks ini pemikiran dapat di artikan sebagai upaya cerdas (ijtihad) dari proses kerja akal dan kalbu untuk melihat fenomena dan berusaha mencari penyelesaiannya secara bijaksana sedangkan pendidikan secara umum berarti sesuatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam usaha mendewasakan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan latihan serta proses perbuatan dan cara-cara mendidik.¹

Jadi yang dimaksud dengan pemikiran merupakan proses dalam berfikir yang menggunakan akal pikiran secara jernih untuk menyelesaikan suatu problematika berdasarkan konsep yang ada.

2. Pendidikan Karakter

a) Karakter

Dalam perihal ini akhlak atau karakter memperjelas bahwa pemerintah Indonesia telah merencanakan akan pentingnya pendidikan berbasis karakter. Kemudian itu, beragam program mengenai pendidikan karakter yang telah dipertegas. Dasar pemikirannya adalah bahwa tujuan pendidikan menurut Undang-undang Pendidikan Nasional, adalah untuk membentuk anak didik yang cerdas, kreatif, beriman, bertaqwa, dan sebagainya. Pendidikan bukan hanya sekedar untuk menghasilkan manusia cerdas, tapi

¹ Rusli Malli, "Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer Di Indonesia," *Jurnal Tarbawi* Vol.1, No. 2 :160.

manusia yang berkarakter. Justru karakterlah yang dipandang lebih penting dalam kehidupan manusia.²

Karakter berasal dari bahasa Yunani *kharakter* yang berakar dari diksi *kharesein* yang berarti memahat atau mengukir (*to inscribe/to engrave*), sedangkan dalam bahasa Latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam Indonesia karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat atau watak. Karakter dalam American Heritage Dictionary, merupakan kualitas sifat, ciri, atribut, serta kemampuan khas yang dimiliki individu yang membedakannya dari pribadi yang lain. Dalam kamus besar bahasa Indonesia karakter memiliki arti tabiat, sifat, -sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Karakter mendapatkan porsi kajian cukup besar dalam khasanah psikologi yang mempelajari jiwa manusia. Bahkan sejak masa sebelum masehi peta karakter telah dibuat oleh Hippocrates dalam kajian psikologi, *character* berarti gabungan segala sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Selain itu, secara psikologis karakter juga dapat dipandang sebagai kesatuan seluruh ciri atau sifat yang menunjukkan hakikat seseorang.

Menurut Gordon W. Allport. "Karakter merupakan suatu organisasi dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran secara khas. Interaksi ini mengarahkan tingkah laku manusia. Perilaku bukan sekedar sebuah kepribadian karena karakter sesungguhnya adalah (*personality evaluate*)."

Jadi karakter dapat dikatakan suatu kepribadian yang dimiliki individu sejak dari lahir dan kepribadian tersebut terlihat pada kehidupan sehari-harinya, baik dalam menyikapi suatu hal yang ada di depannya serta setiap siswa mempunyai karakter berbeda dan bertindak terhadap karakter pada dirinya. Suatu karakter tidak diturunkan melalui ayah dan ibu ke anaknya, namun suatu hal yang di bangun serta yang di ajarkan kepada

² Muthoifin dan Mutohharun Jinan, "Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Pemikiran Karakter dan Budi Pekerti dalam Tinjauan Islam," *Profetika: Jurnal Studi Islam* Vol.16, No. 2 Desember (2015):174.

anak secara bertahap dan memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan cara berproses melalui berfikir dan berbuat.

Pendapat para pakar di atas, mengatakan bahwa kepribadian atau karakteristik merupakan suatu perilaku baik atau buruk yang ada pada individu, setiap makhluk sosial memiliki karakter yang berbeda. Karakteristik tersebut ada pada diri individu serta dapat membantu memberikan motivasi untuk mengendalikan perilakunya. Kepribadian atau karakter individu akan nampak dari perilakunya yang di tampilkan pada kegiatan sehari-harinya.

Bahkan sebelum masa masehi peta karakter telah dibuat oleh Hippocrates dalam kajian psikologi, *character* adalah gabungan segala sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dengan lainnya. Selain itu, secara psikologis karakter juga dapat dipandang sebagai kesatuan ciri atau sifat yang menunjukkan hakikat seseorang.³

b) Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah strategi untuk membantu dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap individu yang terlibat dalam lembaga pendidikan diantaranya terdapat beberapa komponen pengetahuan, kesadaran serta *action* untuk pelaksanaan tersebut. Pendidikan karakter dimaknai sebagai *“the deliberate use all dimensions of school life to foster optimal character development”*.

Menurut T.Ramli “pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang secara umum adalah

³ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia,2011),1-2.

nilai-nilai sosial tertentu yang di pengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.”⁴

Dengan demikian dari pendapat tokoh di atas pendidikan karakter perspektif pendidikan Indonesia ialah pendidikan yang memuat nilai-nilai budaya dari berbagai ragam yang ada untuk membentuk generasi emas atau penerus bangsa karena lingkungan masyarakat 80% sangat mempengaruhi perkembangan siswa. Pendidikan karakter tidaklah suatu pemrosesan dalam menghafal materi soal ujian, serta strategi yang tepat dalam menjawabnya. Pendidikan karakter perlu untuk melakukan pembiasaan. Pembiasaan dalam berbuat baik diantaranya berbuat kejujuran, tidak curang, tidak malas. Karakter tidak dapat terbentuk dengan sendirinya namun harus dibiasakan secara benar-benar dan disiplin supaya karakter dapat terbentuk dengan baik hingga mencapai titik keberhasilan.⁵

c) Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Menurut presiden Susilo Bambang Yudhoyono lima hal dasar yang menjadi tujuan gerakan nasional pendidikan karakter. Gerakan tersebut diharapkan menciptakan manusia Indonesia yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, kelima hal dasar tersebut adalah:⁶

⁴ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2011),14-16.

⁵ Muthoifin dan Mutohharun Jinan, “Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Pemikiran Karakter dan Budi Pekerti dalam Tinjauan Islam,” Profetika: *Jurnal Studi Islam* Vol.16, No. 2 Desember (2015):174.

⁶ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2011),16.

- 1) Pelajar di Indonesia harus bermoral, berakhlak, dan berperilaku baik. Oleh karena itu, masyarakat di himbau menjadi masyarakat religius yang anti kekerasan.
- 2) Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan rasional berpengetahuan dan memiliki daya nalar tinggi.
- 3) Bangsa Indonesia yang inovatif dan mengejar kemajuan serta bekerja keras mengubah keadaan.
- 4) Harus bisa memperkuat semangat. Seberat apapun masalah yang dihadapi jawabannya selalu ada.
- 5) Manusia Indonesia menjadi patriot sejati yang mencintai bangsa dan negara serta tanah airnya.

Jadi dapat di simpulkan bahwa pelajar di Indonesia harus memiliki moral dan berperilaku yang baik serta memiliki jiwa religiusitas dalam jiwanya. Karena bangsa Indonesia bangsa yang berkembang harus mempunyai semangat yang tinggi serta menjadi patriot sejati.

Pendidikan karakter diharapkan dapat mengatasi problematika yang ada dalam negeri ini. Ki Hadjar Dewantara sebagai bapak pendidikan Indonesia memberikan berupa konsep pendidikan karakter yang berkebudayaan. Tidak disangka bahwa perkembangan pendidikan Indonesia mudah terpengaruh oleh pikiran dan konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang terdapat pada pendidikan taman siswa mempunyai banyak simbol pada proses pendidikannya terutama pendidikan karakter sama dengan pendidikan budi pekerti. Simbol tersebut ialah bahasa jawa dan budaya jawa, baik digunakan untuk bahasa keseharian sebagai bahasa komunikasi dan dongeng yang digunakan sebagai dasar kesenian serta cerita dalam budaya jawa.⁷

Dalam pendidikan budi pekerti di taman siswa simbolnya yaitu terdapat pada semboyan-semboyan pendidikan taman siswa dan dalam sistem among taman siswa. Simbol tersebut dapat dikatakan untuk bentuk

⁷ Sita Acetylena, *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara: Perguruan Taman Siswa sebagai Gagasan Taman Pengetahuan dan Etika* (Malang: Madani, 2018), 16-17.

komunikasi secara tidak langsung antara pendidik terhadap siswa. Beberapa simbol diantaranya ialah sebuah kata dalam sistem among yaitu Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani. Selain hal di atas, ada metode tiga Nga yaitu ngerti, ngrasa, nglakoni. Pada proses pendidikan karakter pada proses pendidikan terdapat pemakaian kata berupa syariat, hakikat, tarikat dan makrifat.⁸

d) Fungsi Pendidikan Karakter:⁹

- 1) Mengembangkan kemampuan dasar supaya memiliki hati yang baik dan berperilaku baik.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, dan
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Tabel: 2.1
Nilai dan Deskripsi Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Karakter yang menunjukkan kepatuhan terhadap Tuhan atau agama yang di anutnya serta dapat menghargai sesama
2	Jujur	Perilaku dari dalam diri individu dan dapat dilihat melalui ucapan, tindakan serta dapat di percaya oleh orang di sekitarnya
3	Toleransi	Tindakan yang menunjukkan mampu menghargai keberbedaan baik dalam segi agama, suku serta opini.
4	Disiplin	Tingkah laku yang di tunjukkan individu melalui kepatuhannya terhadap peraturan yang ada
5	Kerja keras	Tindakan individu yang dapat menunjukkan bagaimana cara menyelesaikan masalah dengan sungguh-sungguh dan dapat menyelesaikannya

⁸ Sita Acetylena, *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara: Perguruan Taman Siswa sebagai Gagasan Taman Pengetahuan dan Etika*, 16-17.

⁹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2011),17.

		dengan baik serta tidak mudah menyerah
6	Kreatif	Mengembangkan suatu ide yang dimiliki dari dalam diri individu dengan cara menciptakan hasil kerja yang baru
7	Mandiri	Perilaku yang dapat ditunjukkan oleh individu dengan cara tidak bergantung terhadap individu lain terutama dalam menyelesaikan tugas secara mandiri
8	Demokratis	Tindakan yang dapat menilai hak dan kewajiban terhadap orang lain atau berlaku sama
9	Rasa ingin tahu	Perilaku individu yang memiliki pengetahuan yang mendalam serta wawasan yang dihidupkan dari pengalaman yang di lihat, di dengar dan di pelajari
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir dan bertindak melalui wawasan yang di dapatkan demi kepentingan bangsa dari pada kepentingan diri sendiri
11	Cinta tanah air	Sikap individu yang menunjukkan bahwa berfikir dan bertindak mencerminkan kepedulian dan kesetiaan terhadap bahasa daerah, kebudayaan, perekonomian serta politik bangsa
12	Menghargai prestasi	Tindakan individu yang dapat memotivasi dirinya serta memperoleh suatu keberhasilan yang bermanfaat untuk lingkungan masyarakat dan dapat menghargai prestasi yang di dapatkan individu lain
13	Sahabat/komunikatif	Perilaku yang menunjukkan rasa senang berbicara serta dapat bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta damai	Perilaku yang menunjukkan bahwa individu merasakan kenyamanan karena kehadiran orang lain yang membuat nyaman.
15	Gemar membaca	Kebiasaan positif yang dilakukan individu dalam memanfaatkan waktu luang untuk membaca
16	Peduli lingkungan	Perilaku individu yang berusaha dalam meminimalisir terjadinya kerusakan alam dan memperbaiki lingkungan alam yang rusak
17	Peduli sosial	Perilaku individu yang mencerminkan kegiatan positif dengan memberikan bantuan terhadap yang membutuhkan baik di lingkungan lembaga

		pendidikan formal, keluarga maupun masyarakat
18	Tanggung jawab	Tindakan yang memperlihatkan individu memiliki tugas serta kewajiban yang harus dijalankan baik kewajiban pada diri sendiri, keluarga, lingkungan masyarakat serta sang pencipta

Sumber: Daryanto¹⁰

3. Pendidikan Islam Kontemporer

a. Pendidikan Islam

Mustofa Al-Ghulyani “mengatakan bahwa pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.”

Menurut Marimba “pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.”¹¹

Jadi menurut tokoh di atas pendidikan Islam merupakan sebuah pendidikan yang mudah di fahami serta dikembangkan dalam ajaran Islam yang terdapat pada agama Islam yaitu Al-Qur’an dan Sunnah.

b. Pendidikan Islam Kontemporer

Sistem pendidikan yang berlandaskan nilai Islami yang terdapat dalam Al-Qur’an dan sunnah serta hasil pakar pendidikan Islam yang berorientasi pada era baru

¹⁰ Daryanto Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013):70.

¹¹ Suparnis, Pendidikan Islam Kontemporer, “ Problematika, Tantangan dan Perannya dalam Menghadapi Era Globalisasi,” *At-Ta’lim* Vol.15, No. 1 Januari (2016):228.

sejajar dengan majunya ilmu teknologi serta kebutuhan dan penyesuaian terhadap masyarakat zaman sekarang.¹²

c. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam Kontemporer

- 1) Sebuah ayat pendidikan dalam Al-Qur'an
- 2) Dalam sunnah Rasulullah SAW tentang hadits-hadits pendidikan

Menurut hasil pemikiran pakar pendidikan Islam. Adapun tujuan pendidikan Islam kontemporer ialah:¹³

- 1) Tujuan ideal yaitu untuk mencapai ridha Allah SWT
- 2) Tujuan akhir yaitu untuk mencapai tujuan akhirat dan terbebas dari api neraka.
- 3) Tujuan sementara bagi seorang muslim muttaqin paripurna yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia cerdas dan berketerampilan, berkepribadian, berkebangsaan serta bertanggung jawab dalam pembangunan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pendidikan karakter bukanlah hasil penelitian yang pertama kali dilakukan oleh peneliti. Penelitian tentang pendidikan karakter pernah di teliti oleh peneliti sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian serupa karena dengan pendidikan karakter dapat membantu siswa mengatasi degradasi karakter. Terkait penelitian tentang pendidikan karakter antara lain dapat dijelaskan pada hasil penelitian berikut:

- 1) Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ina Indayanti (2018) dengan judul penelitian “Konsep Pembelajaran Berbasis Sistem Among Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Siswa (Telaah Pemikiran Ki Hajar Dewantara)”.¹⁴ Hasil penelitian konsep pembelajaran yang wajib digunakan oleh guru adalah Sistem Among Ki Hajar Dewantara yaitu:

¹² Suparnis, Pendidikan Islam Kontemporer, “ Problematika, Tantangan Dan Perannya Dalam Menghadapi Era Globalisasi,”:229-230.

¹³ Suparnis, Pendidikan Islam Kontemporer, “ Problematika, Tantangan Dan Perannya Dalam Menghadapi Era Globalisasi,”:234.

¹⁴ Ina Indayanti, “Konsep Pembelajaran Berbasis Sistem Among Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Siswa (Telaah Pemikiran Ki Hajar Dewantara)”, Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Curup, 2018.

Pertama, Ing ngarso sung tuladha (seorang guru atau pamong di depan memberi contoh, Kedua, Ing madya Magun Karsa (di tengah-tengah memberi semangat), Tut Wuri Handayani (di belakang memberi dorongan). Adapun persamaan pada penelitian ini adalah memiliki persamaan meneliti mengenai pendidikan karakter berdasarkan pemikiran Ki Hajar Dewantara. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian Ina Indayanti, lebih menekankan pendidikan karakter pada pembelajaran dengan menggunakan sistem among. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah membahas tentang pendidikan karakter dengan relevansinya pendidikan Islam kontemporer.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Puji Nur Utami (2017) dengan judul “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara”.¹⁵ Konsep pendidikan karakter dalam pengajaran budi pekerti atau karakter menurut Ki Hajar Dewantara adalah orang yang senantiasa memikir-mikirnya, merasa -rasakan dan selalu memakai ukuran, timbangan, dan dasar-dasar yang pasti dan tetap yang pantas dan terpuji terhadap sesama dan lingkungannya. Dalam proses pendidikannya berdasarkan pancadharmaya yaitu kodrat alam, kemerdekaan, kebudayaan, kebangsaan dan kemanusiaan. Konsep pemikiran Ki Hajar Dewantara memiliki konsep tujuan yang bagus, serta tetap relevan hingga saat ini. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah memiliki persamaan meneliti mengenai pendidikan karakter berdasarkan pemikiran Ki Hajar Dewantara. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian Puji Nur Utami, lebih menekankan fokus pada pendidikan serta pengajaran yang merupakan usaha atau strategi yang disusun secara terpadu untuk kemerdekaan manusia dalam lahir dan batin, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan membahas mengenai pendidikan karakter relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Ila Nur Fauzah, (2020) dengan judul “Nilai-nilai Budi Pekerti Perspektif Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Terhadap Program Penguatan

¹⁵ Puji Nur Utami, “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar”, Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017.

Pendidikan Karakter”.¹⁶ Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pusat pendidikan yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat harus saling bekerja sama dan mengetahui tugas dan fungsinya masing-masing, serta harus ada sosok pendidik yang berkualitas baik dari sisi keilmuan maupun sisi kepribadian. Selain itu, untuk membentuk peserta didik yang berkualitas perlu adanya metode yang tepat dalam mengajar, serta adanya pemberian materi pendidikan yang sesuai menurut tingkatannya. Intinya dalam pendidikan ini memiliki cakupan yaitu: Kepada Allah, sesama manusia, dan dengan lingkungan masyarakat. Adapun persamaan dengan penelitian adalah meneliti mengenai karakter. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian Ila Nur Fauzah, berfokus pada tiga lembaga pendidikan yang saling berhubungan dengan baik, serta sosok pendidikan yang mempunyai kualitas dapat di lihat dari sudut pandang secara ilmu maupun kepribadian. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan membahas mengenai pendidikan karakter relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer.

C. Kerangka Berfikir

Melihat rendahnya karakter pada pelajar di Indonesia, *stakeholder* memiliki rasa tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan karakter dan agama agar mampu membantu dalam meminimalisir rendahnya karakter. Beberapa nilai pendidikan belum terlihat kedalam tindakan pelajar karena banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Pendidikan Islam kontemporer suatu aktivitas yang dilakukan sesuai dengan strategi yang telah di susun dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki pelajar berlandaskan terhadap kaidah-kaidah agama Islam dalam era baru.

Berdasarkan problematika di atas, pendidik memerlukan konsep pemikiran mengenai pendidikan karakter dari tokoh ternama, dengan menggunakan konsep dari pemikiran Ki Hajar Dewantara, pelajar dapat menerapkan contoh karakter yang baik. Bermula dari ini, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana

¹⁶ Ila Nur Fauzah, “Nilai-nilai Budi Pekerti Perspektif Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Terhadap Program Penguatan Pendidikan Karakter”, Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2020.

pendidikan karakter relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer. Dengan penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan peneliti lain untuk pendidikan karakter berdasarkan pemikiran tokoh ternama. Adapun kerangka berfikirnya sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

